

PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN DAN DEPRESI PADA MAHASISWA SISTEM PERKULIAHAN TRADISIONAL DENGAN SISTEM PERKULIAHAN TERINTEGRASI

Sarah Damayanti R.P. Marbun¹, Titis Hadiati², Widodo Sarjana²

¹Mahasiswa Program Pendidikan S-1 Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

²Staf Pengajar Bagian Ilmu Kesehatan Jiwa, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang-Semarang 50275, Telp. 02476928010

ABSTRAK

Latar Belakang: Banyak faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan dan tingkat depresi, salah satunya adalah sistem perkuliahan. Cenderung terjadi peningkatan kasus gangguan kejiwaan diantara para siswa dan mahasiswa pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu penyakit kejiwaan yang paling sering ditemukan terutama pada masa dewasa muda adalah cemas dan depresi.

Tujuan: Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan dan depresi pada mahasiswa sistem perkuliahan tradisional dengan sistem perkuliahan terintegrasi.

Metode: Desain penelitian adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan belah lintang (*cross-sectional*). Sampel adalah 368 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro yang terdiri dari 178 orang angkatan 2012 dan 190 orang angkatan 2013. Responden diukur tingkat kecemasan dengan menggunakan kuesioner *Zung Self-rating Anxiety Scale* dan tingkat depresi dengan menggunakan *Zung Self-rating Depression Scale*. Uji yang digunakan adalah uji *Chi-square*.

Hasil: Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna pada tingkat kecemasan ($p=0,490$) dan tingkat depresi ($p=0,692$) antara mahasiswa sistem perkuliahan tradisional dengan sistem perkuliahan terintegrasi.

Kesimpulan: Perbedaan tingkat kecemasan dan tingkat depresi berdasarkan sistem perkuliahan memiliki nilai yang tidak bermakna.

Kata Kunci: kecemasan, depresi, sistem perkuliahan, tradisional, terintegrasi.

ABSTRACT

THE DIFFERENCE LEVELS OF ANXIETY AND DEPRESSION IN COLLEGE STUDENTS OF TRADITIONAL LECTURE SYSTEM WITH INTEGRATED LECTURE SYSTEM

Background: There are many factor affect levels of anxiety and depression, one of them is the lecture system. It tends to be an increase in cases of psychiatric disorders among students and students at higher education level. One of the most frequent psychiatric disorder found mainly in young adulthood is anxiety and depression.

Aim: To determine differences in levels of anxiety and depression in college students of traditional lecture system and integrated lecture system.

Methods: This study was a descriptive analytic with cross sectional design. The sample is 368 students of Medical Student of Diponegoro University consisting of 178 samples in batch 2012 and 190 samples in batch 2013. The level of anxiety among respondents was measured using questionnaires *Zung Self-rating Anxiety Scale* and the level of depression among

respondents was measured using questionnaires Zung Self-rating Depression Scale. The analysis was used Chi-square.

Results: Statistical analysis showed there is no significant difference in anxiety levels ($p = 0.432$) and there is no significant difference in depression levels ($p = 0.693$) between the college student of traditional lecture system and integrated lecture system.

Conclusions: Differences in levels of anxiety and depression levels based lecture system has no meaningful value.

Keywords: anxiety, depression, lecture system, traditional, integrated.

PENDAHULUAN

Periode transisional memasuki masa dewasa awal melibatkan berbagai peristiwa yang penting; lulus sekolah tinggi, mulai bekerja atau memasuki perguruan tinggi, dan meninggalkan rumah.¹ Pada masa inilah mahasiswa rentan terhadap kecemasan dan depresi.²

Pada tahun 2010 telah dilakukan penelitian mengenai perbedaan kecemasan dan depresi mahasiswa preklinik dan ko-asisten di Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS), Surakarta yang menunjukkan ko-asisten lebih cemas dan lebih depresif daripada mahasiswa preklinik (TMAS $t = -3,328$, $p = 0,002$ dan BDI $t = 2,410$, $p = 0,019$).² Berdasarkan penelitian tahun 2014 pada mahasiswa jenjang preklinik dan jenjang ko-asisten di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, sebanyak 26,3% mahasiswa jenjang preklinik mengalami gangguan cemas dan 26,7% mengalami depresi. Sedangkan untuk mahasiswa jenjang ko-asisten, sebanyak 60% mengalami gangguan cemas dan 46,7% mengalami depresi.³

Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Diponegoro masih menggunakan dua macam sistem penyelenggaraan pendidikan yaitu, sistem perkuliahan tradisional atau Satuan Kredit Semester (SKS) dan sistem perkuliahan terintegrasi yang terbagi menjadi beberapa blok/modul. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai tingkat kecemasan dan depresi pada mahasiswa kedokteran maka, perlu dilakukan penelitian mengenai perbedaan tingkat kecemasan dan tingkat depresi pada mahasiswa sistem perkuliahan tradisional dengan mahasiswa sistem perkuliahan terintegrasi di Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Diponegoro.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan belah lintang yang menggunakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro angkatan 2012 dan 2013 sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kampus Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Tembalang, Semarang pada bulan Maret-Mei 2016. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling* dengan besar sampel 368 orang yang terdiri dari 178 orang mahasiswa angkatan 2012 dan 190 orang mahasiswa angkatan 2013.

Variabel bebas penelitian adalah sistem perkuliahan tradisional dan sistem perkuliahan terintegrasi. Variabel terikat penelitian adalah tingkat kecemasan yang diukur menggunakan kuesioner *Zung Self-rating Anxiety Scale* dan tingkat depresi yang diukur menggunakan kuesioner *Zung Self-rating Depression Scale*.

Uji hipotesis untuk perbedaan antara tingkat kecemasan dan depresi mahasiswa sistem perkuliahan tradisional dengan sistem perkuliahan terintegrasi menggunakan uji *Chi-square*. Nilai p dianggap bermakna apabila $<0,05$. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan program komputer.

HASIL

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna pada tingkat kecemasan ($p=0,490$) dan tingkat depresi ($p=0,692$) antara mahasiswa sistem perkuliahan tradisional dengan sistem perkuliahan terintegrasi.

Karakteristik Umum Responden

Karakteristik umum responden dalam dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Data Demografi	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	127	34,5
Perempuan	241	65,5
Angkatan		
2012	178	48,4
2013	190	51,6
Jalur Masuk PTN		
SNMPTN	112	30,4
SBMPTN	158	42,9
PSSB	35	9,5
UM	62	16,8
Afirmasi DIKTI	1	0,3
Sistem Perkuliahan		
Tradisional	178	48,4
Terintegrasi	190	51,6
Rentang IPK		

2,25-2,75	17	4,6
2,75-3,00	32	8,7
3,00-3,50	146	39,7
>3,50	173	47,0
Status Tempat Tinggal		
Rumah orang tua	103	28,0
Rumah sendiri	11	3,0
Kost	236	64,1
Rumah saudara	7	1,9
Kontrakan	11	3,0

Kecemasan pada Responden

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Responden

Variabel	Tidak cemas	Cemas
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	100 (78,7%)	27 (21,3%)
Perempuan	171 (71,0%)	70 (29,0%)
Angkatan		
2012	134 (75,3%)	44 (24,7%)
2013	137 (72,1%)	53 (27,9%)
Jalur Masuk PTN		
Mandiri (PSSB, UM, Afirmasi DIKTI)	80 (81,6%)	18 (18,4%)
Non mandiri (SNMPTN, SBMPTN)	191 (70,7%)	79 (29,3%)
Sistem Perkuliahan		
Tradisional	134 (75,3%)	44 (24,7%)
Terintegrasi	137 (72,1%)	53 (27,9%)
Rentang IPK		
Kurang-cukup (2,25-2,75)	37 (75,5%)	12 (24,5%)
Baik-sangat baik (3,00-3,50)	234 (73,4%)	85 (26,6%)
Status Tempat Tinggal		
Rantau	192 (72,5%)	73 (27,5%)
Tidak rantau	79 (76,7%)	24 (23,3%)

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Tingkat Kecemasan

		Cemas		Tidak cemas		p	OR	IK95%	
		n	%	N	%			Min	Maks
Jenis Kelamin	Laki-laki	27	21,3	100	78,7	0,107	1,52	0,92	2,52
	Perempuan	70	29,0	171	71,0				
Jalur Masuk PTN	Mandiri	18	18,4	80	81,6	0,036	1,83	1,04	3,27
	Non mandiri	79	29,3	191	70,7				
Rentang IPK	Kurang-cukup	12	24,5	37	75,5	0,750	1,12	0,56	2,25
	Baik-sangat baik	85	26,6	234	73,4				
Sistem Perkuliahan	Tradisional	44	24,7	134	75,3	0,490	1,18	0,74	1,88
	Terintegrasi	53	27,9	137	72,1				
Status Tempat Tinggal	Rantau	73	27,5	192	72,5	0,407	0,80	0,47	1,36
	Tidak rantau	24	23,3	79	76,7				
Total		97	26,4	271	73,6				

Tabel 3 menunjukkan perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$) antara tingkat kecemasan dengan jalur masuk PTN mandiri dan non-mandiri ($p = 0,036$).

Tabel 4. Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik Tingkat Kecemasan

	Variabel	Koefisien	P	OR(IK95%)
Langkah 1	Jenis Kelamin	-0,460	0,080	0,63(0,38-1,06)
	Jalur Masuk PTN	-0,710	0,031	0,49 (0,26-0,94)
	Sistem Perkuliahan	-0,090	0,717	0,91(0,56-1,48)
	Rentang IPK	0,229	0,565	1,26(0,58-2,74)
	Status Tempat Tinggal	0,308	0,263	1,36(0,79-2,34)
	Konstanta	-0,924	0,001	0,40
Langkah 2	Jenis Kelamin	-0,455	0,083	0,63(0,38-1,06)
	Jalur Masuk PTN	-0,734	0,023	0,48(0,25-0,90)
	Rentang IPK	0,253	0,518	1,29(0,60-2,78)
	Status Tempat Tinggal	0,305	0,269	1,36(0,79-2,33)
	Konstanta	-0,962	0,000	0,38
Langkah 3	Jenis Kelamin	-0,446	0,089	0,64(0,38-1,07)
	Jalur Masuk PTN	-0,655	0,027	0,52(0,29-0,93)
	Status Tempat Tinggal	0,297	0,279	1,35(0,78-2,31)
	Konstanta	-0,946	0,000	0,39
Langkah 4	Jenis Kelamin	-0,434	0,096	0,65(0,39-1,08)
	Jalur Masuk PTN	-0,624	0,034	0,54(0,30-0,95)
	Konstanta	-0,739	0,000	0,48

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4, probabilitas mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan dan mahasiswa dengan jalur masuk non mandiri untuk mengalami kecemasan adalah 32%. Probabilitas mahasiswa laki-laki dan mahasiswa dengan jalur masuk mandiri untuk mengalami kecemasan adalah 28%.

Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Sistem Perkuliahan Tradisional dengan Sistem Perkuliahan Terintegrasi

Tabel 5. Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Sistem Perkuliahan Tradisional dengan Sistem Perkuliahan Terintegrasi

	Tingkat Kecemasan				p
	Tidak cemas		Cemas		
	n	%	N	%	
Tradisional	134	75,3	44	24,7	0,490
Terintegrasi	137	72,1	53	27,9	
Total	271	73,6	97	26,4	

$p = 0,490$ (Uji *Chi-square*)

Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna pada tingkat kecemasan mahasiswa sistem perkuliahan tradisional dengan sistem perkuliahan terintegrasi.

Depresi pada Responden

Tabel 6. Tingkat Depresi Responden

Variabel	Tidak depresi	Depresi
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	111 (87,4%)	16 (12,1%)
Perempuan	210 (87,1%)	31 (12,9%)
Angkatan		
2012	154 (86,5%)	24 (13,5%)
2013	167 (87,9%)	23 (12,1%)
Jalur Masuk PTN		
Mandiri (PSSB, UM, Afirmasi DIKTI)	90 (91,8%)	8 (8,2%)
Non mandiri (SNMPTN, SBMPTN)	231 (85,6%)	39 (14,4%)
Sistem Perkuliahan		
Tradisional	154 (86,5%)	24 (13,5%)
Terintegrasi	167 (87,9%)	23 (12,1%)
Rentang IPK		
Kurang-cukup (2,25-2,75)	46 (93,9%)	3 (6,1%)
Baik-sangat baik (3,00-3,50)	275 (86,2%)	44 (13,8%)
Status Tempat Tinggal		
Rantau	227 (85,7%)	38 (14,3%)
Tidak rantau	94 (91,3%)	9 (8,7%)

Tabel 7. Hasil Analisis Bivariat Tingkat Depresi

		Depresi		Tidak depresi		p	OR	IK95%	
		n	%	N	%			Min	Maks
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	12,6	111	87,4	0,942	1,02	0,54	1,95
	Perempuan	31	12,9	210	87,1				
Jalur Masuk PTN	Mandiri	8	8,2	90	91,8	0,111	1,90	0,86	4,22
	Non mandiri	39	14,4	231	85,6				
Rentang IPK	Kurang-cukup	3	6,1	46	93,9	0,134	2,45	0,73	8,23
	Baik-sangat baik	44	13,8	275	86,2				
Sistem Perkuliahan	Tradisional	24	13,5	154	86,5	0,692	0,88	0,48	1,63
	Terintegrasi	23	12,1	167	87,9				
Status Tempat Tinggal	Rantau	38	14,3	227	85,7	0,148	0,57	0,27	1,23
	Tidak rantau	9	8,7	94	91,3				
Total		47	12,7	321	87,3				

Tabel 7 menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna antara tingkat depresi dengan jenis kelamin, jalur masuk PTN, rentang IPK, sistem perkuliahan, dan status tempat tinggal.

Tabel 8. Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik Tingkat Depresi

	Variabel	Koefisien	p	OR(IK95%)
Langkah 1	Jenis Kelamin	-0,036	0,913	0,96(0,50-1,86)
	Jalur Masuk PTN	-0,576	0,193	0,56(0,24-1,34)
	Sistem Perkuliahan	0,147	0,651	1,16(0,61-2,19)
	Rentang IPK	-0,604	0,359	0,55(0,15-1,99)
	Status Tempat Tinggal	0,592	0,132	1,81(0,84-3,91)
Langkah 2	Konstanta	-2,244	0,000	0,11
	Jalur Masuk PTN	-0,574	0,193	0,56(0,24-1,34)
	Sistem Perkuliahan	0,149	0,646	1,16(0,61-2,19)
	Rentang IPK	-0,606	0,357	0,55(0,15-1,98)
	Status Tempat Tinggal	0,590	0,133	1,80(0,84-3,90)
Langkah 3	Konstanta	-2,256	0,000	0,10
	Jalur Masuk PTN	-0,530	0,219	0,59(0,25-1,37)
	Rentang IPK	-0,650	0,319	0,52(0,15-1,87)
	Status Tempat Tinggal	0,598	0,128	1,81(0,84-3,92)
Langkah 4	Konstanta	-2,193	0,000	0,11
	Jalur Masuk PTN	-0,694	0,090	0,50(0,22-1,11)
	Status Tempat Tinggal	-0,614	0,118	1,85(0,86-3,99)
Langkah 5	Konstanta	-2,234	0,000	0,11
	Jalur Masuk PTN	-0,642	0,115	0,53(0,24-1,17)
	Konstanta	-1,779	0,000	0,17

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8, probabilitas mahasiswa dengan jalur masuk non mandiri untuk mengalami depresi adalah 15%. Probabilitas mahasiswa dengan jalur masuk mandiri untuk mengalami kecemasan adalah 8%.

Perbedaan Tingkat Depresi Mahasiswa Sistem Perkuliahan Tradisional dengan Sistem Perkuliahan Terintegrasi

Tabel 9. Perbedaan Tingkat Depresi Mahasiswa Sistem Perkuliahan Tradisional dengan Sistem Perkuliahan Terintegrasi

	Tingkat Depresi				p
	Tidak depresi		Depresi		
	n	%	n	%	
Tradisional	154	86,5	24	13,5	0,692
Terintegrasi	167	87,9	23	12,1	
Total	321	87,3	47	12,7	

p=0,692 (Uji *Chi-square*)

Tabel 9 menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna pada tingkat depresi mahasiswa sistem perkuliahan tradisional dengan sistem perkuliahan terintegrasi.

PEMBAHASAN

Sebagian besar mahasiswa pada penelitian ini memiliki tingkat kecemasan dan tingkat depresi kategori normal, baik mahasiswa dengan sistem perkuliahan tradisional maupun mahasiswa dengan sistem perkuliahan terintegrasi. Pada hasil uji statistik untuk tingkat kecemasan, tidak ditemukan adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat kecemasan mahasiswa sistem perkuliahan tradisional dengan sistem perkuliahan terintegrasi ($p=0,490$). Begitu pula hasil uji statistik untuk tingkat depresi yang menyatakan tidak ditemukan adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat depresi mahasiswa sistem perkuliahan tradisional dengan sistem perkuliahan terintegrasi ($p=0,692$). Padahal, mahasiswa dengan sistem perkuliahan terintegrasi lebih banyak mendapatkan stressor karena dituntut untuk lebih aktif belajar mandiri, jadwal kuliah lebih padat, lebih banyak praktikum dan keterampilan klinis yang seharusnya dapat menimbulkan kecemasan dan depresi lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan sistem perkuliahan tradisional.

Pada hasil analisis bivariat untuk tingkat kecemasan, ditemukan adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan jalur masuk PTN mandiri dan non mandiri ($p=0,036$). Mahasiswa yang masuk PTN melalui jalur non mandiri (SNMPTN, SBMPTN) lebih banyak mengalami kecemasan dibandingkan dengan mahasiswa yang masuk PTN melalui jalur mandiri (PSSB, UM, Afirmasi DIKTI), mereka dituntut untuk lebih mempertahankan nilai agar rentang IPK tidak menurun. Hal ini sesuai dengan jumlah mahasiswa yang memiliki rentang IPK baik-sangat baik sebanyak 85 orang mengalami kecemasan, sedangkan mahasiswa yang memiliki rentang IPK kurang-cukup hanya 12 orang yang mengalami kecemasan.

Perbedaan jumlah yang cukup mencolok terlihat pada jumlah mahasiswa perempuan yang lebih banyak mengalami kecemasan dan depresi, yaitu sebanyak 70 orang yang mengalami kecemasan dan 31 orang yang mengalami depresi. Mahasiswa laki-laki hanya 27 orang yang mengalami kecemasan dan 16 orang yang mengalami depresi. Hal ini dikarenakan laki-laki lebih analitis ketika berhadapan dengan emosi negatif, sedangkan perempuan cenderung lebih fokus pada perasaan yang membuat mereka lebih rentan depresi dan cemas berlebihan dibandingkan laki-laki.⁴ Mahasiswa yang berstatus tempat tinggal rantau lebih banyak mengalami kecemasan dan depresi, yaitu sebanyak 73 orang yang mengalami kecemasan dan 38 orang mengalami depresi. Mahasiswa dengan status tempat tinggal tidak

rantau hanya 24 orang yang mengalami kecemasan dan 9 orang yang mengalami depresi. Hal ini dikarenakan mahasiswa dengan status tempat tinggal rantau yang jauh dari orang tua memiliki lebih banyak tanggung jawab dan dituntut untuk lebih mandiri sehingga, dapat menimbulkan kecemasan dan depresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berstatus tempat tinggal tidak rantau.

SIMPULAN

Tingkat kecemasan dan tingkat depresi pada mahasiswa sistem perkuliahan tradisional maupun sistem perkuliahan terintegrasi mayoritas masuk dalam kategori normal. Tidak ada perbedaan yang bermakna antara tingkat kecemasan dan depresi pada mahasiswa sistem perkuliahan tradisional dengan sistem perkuliahan terintegrasi. Mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan, jalur masuk PTN non mandiri, rentang IPK baik-sangat baik, status tempat tinggal rantau lebih banyak mengalami kecemasan dan depresi. Mahasiswa dengan sistem perkuliahan tradisional lebih banyak mengalami depresi. Sedangkan mahasiswa dengan sistem perkuliahan terintegrasi lebih banyak mengalami kecemasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dr. Titis Hadiati, Sp.KJ, dr. Widodo Sarjana A.S.,M.KM., Sp.KJ, dr. Natalia Dewi Wardani, Prof. Dr. dr. Tri Nur Kristina, DMM, M.Kes, Kaprodi Pendidikan Dokter Undip, mahasiswa yang telah bersedia menjadi responden, serta pihak-pihak yang telah membantu pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kaplan HI. Sinopsis Psikiatri, Jilid 1, Edisi Tujuh. Tangerang: Binarupa Aksara; 2010. p.100.
2. Widosari YW. Perbedaan Derajat Kecemasan dan Depresi Mahasiswa Kedokteran Preklinik dan Ko-asisten di FK UNS Surakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta. 2010. [Internet]. Available from: <http://eprints.uns.ac.id/3185>
3. Ayu I. Perbedaan Tingkat Kecemasan dan Depresi pada Mahasiswa Jenjang Preklinik dan Co-asisten di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana pada Tahun 2014. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. 2014. [Internet]. Available from: <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/15090>
4. Anonim. Kompas. Kecemasan dan Depresi Capai 11,6 Persen. Jakarta; 2011 Sep 29; Available from: <http://health.kompas.com/read/2011/09/29/07021233/Kecemasan.dan.Depresi.Capai.11.6.Persen>